



Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau berdasarkan Gender

Febriana Rihi^{1,*}, Louise M. Saija²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Advent Indonesia
Jalan Kolonel Masturi No. 288, Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: febryrihi0702@gmail.com

Abstrak

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP pada materi persamaan garis lurus yang ditinjau berdasarkan *gender*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Advent di Cimindi, Setia Budi, Parongpong dan Bogor, Jawa Barat pada tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 31 peserta didik laki-laki dan 35 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman matematis dan pedoman wawancara. Metode triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman matematis peserta didik laki-laki berada pada kategori rendah sedangkan peserta didik perempuan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman matematis tinggi, peserta didik perempuan lebih unggul dalam mendeskripsikan masalah secara lengkap daripada peserta didik laki-laki. Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik perempuan dan laki-laki dengan kemampuan pemahaman matematis sedang dan rendah.

Kata Kunci: pemahaman matematis, persamaan garis lurus, *gender*

Analysis of the Junior High School Students Mathematical Understanding Ability in the Straight Line Equation Material, based on Gender

Abstract

This descriptive qualitative research aims to analyze the junior high school students mathematical understanding ability on the material of straight-line equations, based on gender. The subjects in this study were ninth grader students from adventist schools in Cimindi, Setia Budi, Parongpong and Bogor, West Java, in the 2021/2022 academic year, consisting of 31 male and 35 female students. The research instruments are mathematical understanding test and interview guidelines. Triangulation method was used to prove the validity of the research data. The results showed that averagely the mathematical understanding ability of male students was in the low category while the female students were in the moderate category. Based on the interviews with students with high mathematical understanding ability, female students are better at describing the problem completely compared to male students. There is no difference between female and male students with low and moderate mathematical understanding abilities.

Keywords: *mathematical understanding ability, straight line equation, gender*

How to Cite: Rihi, F., & Saija, L. M. (2021). Analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP pada materi persamaan garis lurus ditinjau berdasarkan *gender*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 69-76. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.44944>

Permalink/DOI: DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.44944>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang penting untuk dipelajari dalam dunia

pendidikan. Matematika diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga per uruan tinggi. Matematika juga memiliki peran yang penting hampir disemua

aspek kehidupan manusia, misalnya sebagai informasi dan gagasan yang disampaikan dan dikomunikasikan dengan bahasa matematika dan juga banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat disajikan dalam model matematika. Selain itu, hal yang menjadikan matematika sebagai pelajaran yang penting untuk dipelajari adalah seseorang dapat terbiasa berpikir secara ilmiah dan sistematis dengan menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan kreativitas. Namun masih banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan, menakutkan, dan sulit untuk dipelajari (Oktoviani et al., 2019).

Salah satu penyebab yang menjadi hambatan peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari matematika adalah peserta didik kadang mengalami kesulitan dan merasa tertekan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar matematika peserta didik menjadi rendah daripada mata pelajaran lainnya (Septiani & Pujiastuti, 2020). Hal ini juga diakibatkan cara belajar peserta didik dengan menghafal rumus, sehingga peserta didik merasa terbebani dengan banyaknya rumus. Peserta didik merasa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan susah dipelajari (Nurfadilah & Hakim, 2019). Hal ini mengharuskan guru memiliki strategi yang tepat untuk mengajarkan matematika kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik (Rahayu & Pujiastuti, 2018).

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan dalam menyerap materi, mengingat rumus dan konsep, memperkirakan kebenaran, menerapkan rumus, dan teorema dalam menyelesaikan permasalahan matematik (Sarwoedi et al., 2018). Kemampuan pemahaman matematis juga merupakan kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan matematika yang dimiliki peserta didik (Yani et al., 2019). NCTM memberikan indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu 1) mendefinisikan konsep dalam bentuk verbal dan tulisan; 2) memberikan contoh dan bukan contoh; 3) menggunakan berbagai diagram, model, dan simbol untuk mempresentasikan konsep; 4) membuat bentuk representasi ke dalam bentuk yang lain; 5) mengetahui makna dari konsep; 6) menyebutkan sifat dan syarat dari konsep; serta 7) membedakan berbagai jenis konsep (Khusna et al., 2021).

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Widyasari et al. (2016) mengungkapkan indikator kemampuan matematis yaitu (1) peserta didik mampu menyatakan ulang konsep; (2) peserta didik mampu mengklasifikasi objek sesuai dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep; (3) peserta didik mampu menerapkan konsep secara algoritma; (4) peserta didik mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep; (5) peserta didik mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika; (6) peserta didik mampu mengaitkan berbagai konsep; dan (7) peserta didik mampu membangun syarat perlu dan atau syarat cukup konsep (Fajar et al., 2019).

Kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru (Yanti et al., 2019). Hal tersebut juga merupakan tujuan dari pendidikan jika pengetahuan yang disampaikan guru dipahami peserta didik, sehingga membawa peserta didik kepada tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu Nuraeni et al. (2018) berpendapat salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah apabila peserta didik memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik, maka peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Selain pemahaman konsep, faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika ialah *gender*.

Gender merupakan kecenderungan peran laki-laki dan perempuan ke arah maskulin atau feminim. Peran yang dimaksud adalah peran sosial di masyarakat yang meliputi hak, kewajiban, kuasa, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan (Mulyadi, 2012). *Gender* terdiri dari 2 jenis yaitu maskulin dan feminim. Maskulin cenderung kurang teliti daripada feminim yang cenderung teliti dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat diartikan bahwa aspek *gender* erat berkaitan dengan proses penyelesaian masalah peserta didik dan berpengaruh pada hasil penyelesaian. Lebih lanjut, Quintasari et al. (2021) berargumen bahwa antara maskulin dan feminim memiliki keunggulan yang berbeda baik itu intelegensi, sikap, watak, dan sebagainya. *Gender* juga merupakan salah satu identitas yang membedakan manusia baik secara fisik, keunggulan, kelemahan, kemampuan bersosial bahkan kemampuan bermatematika (Wardhani et al., 2019).

Gender juga sering dianggap sebagai salah satu yang membedakan perkembangan manusia termasuk perkembangan kognitifnya. Perbedaan *gender* dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam mempelajari matematika juga untuk melihat dan mengukur bagaimana kemampuan pemahaman seseorang (Khasanah et al., 2020). Perempuan lebih akurat dan lebih mendetail dalam memperhatikan sesuatu daripada laki-laki (Khasanah et al., 2020). Anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi di bidang tertentu daripada anak laki-laki. Perempuan mempunyai otak kiri yang lebih kuat pada bidang estetika dan religius daripada laki-laki (Salmina & Nisa, 2018). Sementara itu, laki-laki mempunyai otak kanan yang lebih kuat pada logika dan numerik daripada perempuan. Jika mengamati hal tersebut, maka akan terjadi banyak perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Khusna et al., 2021).

Dalam penalaran, laki-laki lebih unggul daripada perempuan, tetapi dalam hal ketelitian, kecermatan, ketepatan, serta kesaksamaan dalam berpikir perempuan lebih unggul daripada laki-laki (Anggraeni & Herdiman, 2018). Lebih lanjut, tidak ada perbedaan yang signifikan antara setiap aspek matematika antara laki-laki dan perempuan (Monikasari et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari matematika adalah kemampuan pemahaman matematis yang sesuai dengan indikator yang ditentukan. Setiap individu memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda seperti yang telah diuraikan dari beberapa penjelasan tersebut dan salah satu faktor diantaranya adalah *gender*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di empat sekolah menengah pertama. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP ditinjau berdasarkan *gender* dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemahaman matematis dan pedoman wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Advent Cimindi, Setia Budi, Parongpong, dan Bogor yang berjumlah 66 orang.

Sampel terdiri dari 31 peserta didik laki-laki dan 35 peserta didik perempuan. Instrumen yang diberikan pada peserta didik sebanyak 5 soal mengenai persamaan garis lurus dan tiap soal mewakili setiap indikator kemampuan pemahaman matematis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian (Habel & Susilowaty, 2021). Subjek penelitian dipilih sesuai pengelompokan *gender* dan tes kemampuan pemahaman matematis yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik, yaitu tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini ada 6 orang yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 perempuan.

Lebih lanjut, untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih tepat dilakukan metode triangulasi dengan pemahaman peserta didik pada hasil tes dikonfirmasi melalui wawancara. Proses penentuan subjek diawali dengan memberikan instrumen tes kemampuan pemahaman matematis yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Melalui hal ini, maka diperoleh subjek dengan tingkat kemampuan pemahaman matematis tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan *gender*. Tes kemampuan pemahaman matematis terdiri dari 5 butir. Peserta didik dikategorikan berkemampuan pemahaman matematis tinggi jika $>70\%$. Peserta didik dikategorikan berkemampuan pemahaman matematis sedang jika $55\% \geq 70\%$. Sementara itu, peserta didik dikategorikan memiliki kemampuan koneksi matematis rendah jika $\leq 55\%$. Instrumen ini dilakukan melalui media Zoom. Setelah itu, hasil instrumen direkap, dipilih 3 peserta didik dari setiap kategori kemampuan pemahaman matematis tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan *gender*.

Setelah ditentukan subjek penelitian, dilakukan wawancara berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman matematis pada materi persamaan garis lurus. Sementara itu, rubrik kriteria pemahaman matematis yang telah dikembangkan oleh Thompson dalam digunakan sebagai acuan utama untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis peserta didik (Utami et al., 2021). Selanjutnya, penulis mengklasifikasi persentase berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian seperti pada Tabel 1 (Nursaadah & Risma, 2018).

Tabel 1. Kategori kemampuan pemahaman matematis

Presentase	Kategori
> 70%	Tinggi
55% ≥ 70%	Sedang
≤ 55%	Rendah

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisa kemampuan pemahaman matematis peserta didik sesuai indikator kemampuan pemahaman matematis.

Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik

Berdasarkan data hasil jawaban soal tes kemampuan pemahaman matematis, maka selanjutnya dilakukan sebuah analisis untuk memperoleh gambaran seberapa besar peserta didik menguasai kemampuan pemahaman matematis ditinjau berdasarkan *gender*. Adapun hasilnya dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan pemahaman matematis peserta didik

Gender	L(n=31)		P(n=35)	
	Jumlah Peserta Didik (Presentasi)	Benar	Benar	
Menyatakan ulang konsep	19 (61,2%)	25 (71,4%)	18 (58,1%)	25 (71,4%)
Mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya	11 (35,5%)	20 (57,1%)	18 (58,1%)	20 (57,1%)
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	18 (58,1%)	20 (57,1%)	18 (58,1%)	20 (57,1%)

Berdasarkan Tabel 2 terdapat perbedaan dalam ketercapaian indikator pemahaman antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pada indikator kemampuan pemahaman mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah, peserta didik laki-laki lebih unggul daripada perempuan, sedangkan untuk indikator pemahaman matematis lainnya, peserta didik perempuan lebih unggul daripada laki-laki.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kemudian dipilih 6 peserta didik sebagai subjek wawancara. Keenam peserta didik berkategori kemampuan pemahaman matematis tinggi, sedang, dan rendah yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Adapun detail karakteristik subjek wawancara dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Subjek wawancara

Gender	Kategori Kemampuan Pemahaman Matematis		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Laki-laki	S3	S22	S31
Perempuan	S60	S15	S24

Keterangan: Subjek penelitian terpilih

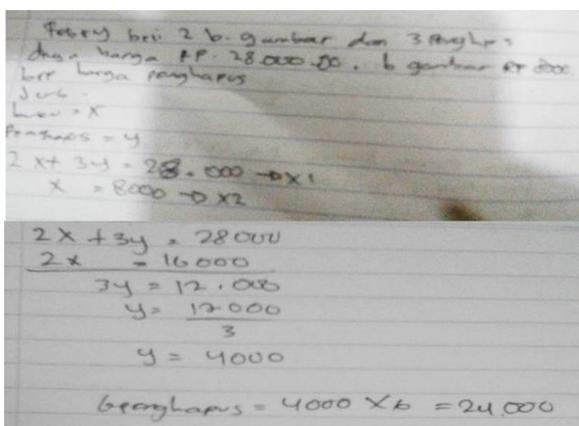
Triangulasi Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik berdasarkan Gender

Penelitian ini juga melakukan analisis triangulasi kemampuan pemahaman matematis peserta didik berdasarkan *gender*. Adapun hasil analisis triangulasi kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kategori tinggi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil triangulasi kemampuan pemahaman matematis kategori tinggi

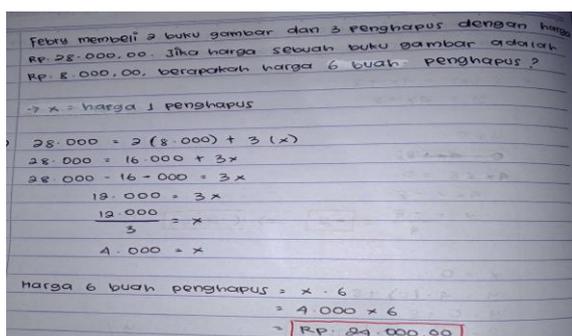
Indikator	Peserta Didik Laki-laki	Peserta Didik Perempuan
Menyatakan ulang konsep	Peserta didik S3 mampu pada soal nomor 1	Peserta didik S60 mampu pada soal nomor 1
Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep	Peserta didik S3 mampu pada soal nomor 1	Peserta didik S3 mampu pada soal nomor 1
Mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya	Peserta didik S3 mampu pada soal nomor 2	Peserta didik S60 mampu pada soal nomor 2
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur	Peserta didik S3 mampu pada soal nomor 3 dan 4	Peserta didik S60 mampu pada soal nomor 3 dan 4
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	Peserta didik S3 mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, tetapi belum mampu menjelaskan apa yang dikerjakan (soal nomor 5)	Peserta didik 60 mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, tetapi belum mampu menjelaskan apa yang dikerjakannya (soal nomor 5)

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu peserta didik mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur; serta mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dengan kategori tinggi dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jawaban peserta didik laki-laki kategori tinggi

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu peserta didik mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur; serta mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik perempuan dengan kategori tinggi dapat disajikan pada Gambar 2.



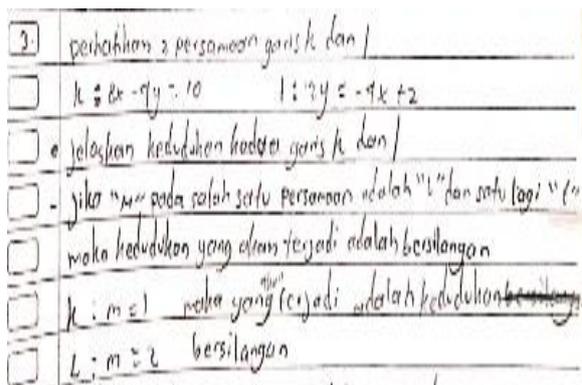
Gambar 2. Jawaban peserta didik perempuan kategori tinggi

Lebih lanjut, hasil analisis triangulasi kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kategori sedang dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil triangulasi kemampuan pemahaman matematis kategori sedang

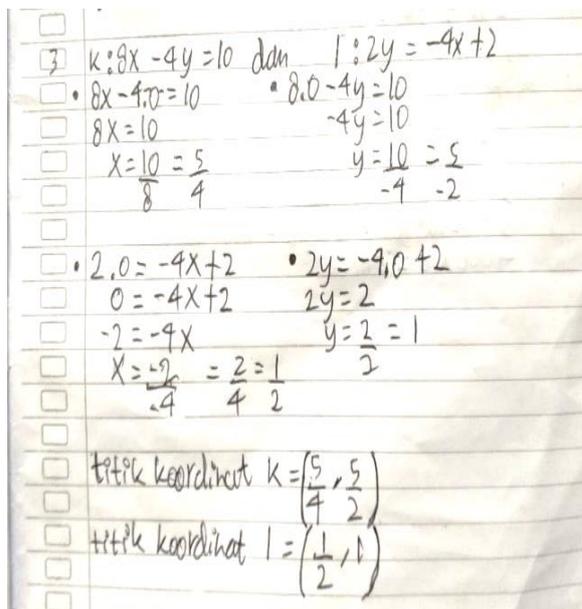
Indikator	Peserta Didik Laki-laki	Peserta Didik Perempuan
Menyatakan ulang konsep	Peserta didik S22 mampu pada soal nomor 1	Peserta didik S15 mampu pada soal nomor 1
Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep	Peserta didik S22 mampu pada soal nomor 1	Peserta didik S15 mampu pada soal nomor 1
Mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya	Peserta didik S22 mampu pada soal nomor 2	Peserta didik S15 belum mampu pada soal nomor 2
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Peserta didik S22 belum mampu pada soal nomor 3 dan 4	Peserta didik S15 belum mampu pada soal nomor 3 dan 4
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	Peserta didik S22 mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah tetapi belum mampu menjelaskan apa yang dikerjakan (soal nomor 5)	Peserta didik S15 mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah tetapi belum mampu menjelaskan apa yang dikerjakan (soal nomor 5)

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori sedang mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu peserta didik mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur; serta mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah, tetapi masih kurang mampu pada indikator kemampuan pemahaman matematis mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dengan kategori sedang dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Jawaban peserta didik laki-laki kategori sedang

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori sedang mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu peserta didik mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya; serta mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah. Akan tetapi, peserta didik masih kurang mampu pada indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik perempuan dengan kategori sedang dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban peserta didik perempuan kategori sedang

Lebih lanjut, hasil analisis triangulasi kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kategori rendah dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil triangulasi kemampuan pemahaman matematis kategori rendah

Indikator	Peserta didik Laki-laki	Peserta didik Perempuan
Menyatakan ulang konsep	Peserta didik s31 mampu pada soal nomor 1	Peserta didik s24 mampu pada soal nomor 1
Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep	Pada indikator ini peserta didik s31 menentukan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. (soal nomor 1)	Peserta didik s24 belum menentukan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. (soal nomor 1)
Mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya	Peserta didik s31 masih belum mampu mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya. (soal nomor 2)	Peserta didik s24 mampu mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya. (soal nomor 2)
Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Peserta didik s31 mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. (soal nomor 3 dan 4)	Peserta didik s24 belum mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. (soal nomor 3 dan 4)
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	Peserta didik s31 belum mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. (soal nomor 5)	Peserta didik s24 mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. (soal nomor 5)

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori rendah mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; serta mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Akan tetapi, peserta didik kurang mampu pada indikator kemampuan pemahaman matematis mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya dan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dengan kategori rendah dapat disajikan pada Gambar 5.

5. Buku = Rp. 8000,00
 Penghapus = ?
 $2wb = 2 \times Rp. 8000,00 = Rp. 16.000,00$
 Penghapus = Rp. 28.000,00 - Rp. 16.000,00
 $= Rp. 12.000,00$
 $= Rp. 12.000 : 6$
 $= Rp. 2000,00$

Gambar 5. Jawaban peserta didik laki-laki kategori rendah

Hasil analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik dengan kategori rendah mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu mampu menyatakan ulang konsep; memberikan contoh dan bukan contoh konsep; mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah; serta menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur. Akan tetapi, peserta didik masih kurang mampu pada indikator kemampuan pemahaman matematis mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik perempuan dengan kategori rendah dapat disajikan pada Gambar 6.

Febry memiliki 2 buku gambar dan 3 penghapus dgn harga Rp. 28.000. jika harga 3b
 dan buku gambar adalah 8000, bagaimana harga 6 buah penghapus?
 - Total 2 buku gambar dan 3 penghapus Rp. 28.000
 $28000 = (8000 \times 2) + (3 \text{ penghapus} \times ?)$
 $? = 28000 - 16000$
 $= 12000 : 3 = 4000 / \text{penghapus} \cdot 6 \text{ penghapus} = 4000 \times 6 = 24000$

Gambar 6. Jawaban peserta didik perempuan kategori rendah

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan dengan kemampuan pemahaman matematis tinggi lebih unggul dalam mendeskripsikan masalah secara lengkap daripada peserta didik laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khusna et al. (2021) bahwa perempuan lebih mampu memikirkan apa yang dikembangkan dari masalah matematika dan mampu mendeskripsikan masalah secara lengkap. Sementara itu, peserta didik laki-laki dan perempuan dengan kemampuan pemahaman sedang dan rendah belum mampu mendeskripsikan masalah secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Dilla et al. (2018) bahwa kemampuan pemahaman matematis peserta didik laki-laki dan perempuan sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IX SMP Advent Cimindi, Setia Budi, Parongpong, dan Bogor Secara keseluruhan rata-rata kemampuan pemahaman matematis untuk peserta didik laki-laki dapat dikategorikan rendah. Kemampuan pemahaman matematis untuk peserta didik perempuan rata-rata dapat dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil pengerjaan soal juga menunjukkan peserta didik perempuan dengan kemampuan pemahaman matematis tinggi lebih unggul dalam mendeskripsikan masalah secara lengkap daripada peserta didik laki-laki dengan kemampuan pemahaman matematis tinggi. Peserta didik laki-laki dan perempuan dengan kemampuan pemahaman matematis sedang dan rendah belum mampu mendeskripsikan masalah secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman matematis peserta didik laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Herdiman, I. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP pada materi lingkaran berbentuk soal kontekstual ditinjau dari gender. *Numeracy*, 5(1), 19-28.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129-136.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229-239.
- Habel, I. F., & Susilowaty, N. (2021). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII ditinjau dari gaya kognitif reflektif-impulsif. *Jurnal Padagogik*, 4(2), 32-42.
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA berdasarkan gender. *Imajiner: Jurnal*

- Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347-354.
- Khusna, H., Purnomo, B. A., & Awalludin, S. A. (2021). Perspektif gender dalam merancang model matematika. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 60-68.
- Monikasari, F., Sugiyanti, S., & Kartinah, K. (2021). Profil pemahaman konsep siswa dalam pemecahan masalah matematika menurut tahapan Polya ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 411-417.
- Mulyadi, A. (2012). Relasi laki-laki dan perempuan (Menabrak tafsir teks, menakar realitas). *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 7(2), 247-261.
- Nuraeni, N., Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis dan tingkat kepercayaan diri pada siswa MTs. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 975.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Nursaadah, I., & Risma, A. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP pada materi segiempat dan segitiga. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 1-9.
- Oktoviani, V., Widoyani, W. L., & Ferdianto, F. (2019). Analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 39-46.
- Quintasari, D., Budayasa, I. K., & Sulaiman, R. (2021). Profil penalaran siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 10(3), 89-94.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik SMP pada materi himpunan. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(1), 93-102.
- Salmina, M., & Nisa, S. K. (2018). Kemampuan penalaran matematis siswa berdasarkan gender pada materi geometri. *Numeracy*, 5(1), 41-48.
- Sarwoedi, S., Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektivitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 171-176.
- Septiani, L., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah menengah pertama berdasarkan gaya kognitif. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 28-41.
- Utami, N. I., Sudirman, S., & Sukoriyanto, S. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi komposisi fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-13.
- Wardhani, W. D. L., Puspitasari, N., Lestari, E. D., & Sulistianingsih, A. (2019). Boneka gender: Implementasi metode proyek pendidikan gender pada calon guru PAUD. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 86-101.
- Widyasari, N., Dahlan, J. A., & Dewanto, S. (2016). Meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa SMP melalui pendekatan metaphorical thinking. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 28-39.
- Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203-214.
- Yanti, R. N., Melati, A. S., & Zanty, L. S. (2019). Analisis kemampuan pemahaman dan kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 209-219.